

PENGARUH KEMAMPUAN BERDISKUSI DAN MENULIS CERITA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

SRI HADININGSIH

SMA Negeri 1 Karangrayung
e-mail: srihadiningsih.spd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh kemampuan berdiskusi dan menulis cerita secara parsial dan secara bersama-sama serta menganalisis variabel yang dominan pengaruhnya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Karangrayung. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan 2 variabel bebas (kemampuan berdiskusi dan kemampuan menulis cerita) dan 1 variabel terikat (hasil belajar Bahasa Indonesia). Jumlah populasi sebanyak 174 peserta didik dan sampel sebanyak 40 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini valid dan reliabel. Data yang digunakan untuk analisis data telah memenuhi uji asumsi klasik (uji kolinieritas dan uji normalitas). Hasil uji t didapatkan hasil koefisien regresi parsial (uji t) untuk variabel kemampuan berdiskusi menunjukkan nilai $t = 2,884$ dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$ dan koefisien regresi parsial (uji t) untuk variabel kemampuan menulis cerita menunjukkan nilai $t = 4,755$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti kemampuan berdiskusi dan kemampuan menulis cerita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung. Hasil uji F untuk uji regresi serentak pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan uji $F = 29,920$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti kemampuan berdiskusi dan kemampuan menulis cerita secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung. Hasil uji determinasi (R^2) didapatkan nilai *Adjusted R Square* = 0,597 yang berarti besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas (kemampuan berdiskusi dan kemampuan menulis cerita) pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung sebesar 59,7% sedangkan yang 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas pada penelitian ini.

Kata Kunci: kemampuan berdiskusi, menulis cerita, hasil belajar Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the significance of the influence of the ability to discuss and write stories partially and together and analyze the dominant variables that influence the learning outcomes of Indonesian in students of class XII MIPA at SMA Negeri 1 Karangrayung. This research method uses correlational quantitative research with 2 independent variables (discussion ability and story writing ability) and 1 dependent variable (Indonesian learning outcomes). The total population is 174 students and the sample is 40 students. The results showed that the instrument used in this study was valid and reliable. The data used for data analysis has met the classical assumption test (collinearity test and normality test). The results of the t-test showed that the partial regression coefficient (t-test) for the ability to discuss variables showed a value of $t = 2.884$ with a significant value of $0.007 < 0.05$ and the partial regression coefficient (t-test) for the variable of ability to write stories showed a value of $t = 4.755$ with a significant value. $0.000 < 0.05$, which means that the ability to discuss and write stories has a significant influence on the learning outcomes of Indonesian in class XII MIPA students of SMA Negeri 1 Karangrayung. The results of the F test for the simultaneous regression test in this study obtained the results of the F test calculation = 29.920 with a

significant value of $0.000 < 0.05$ which means that the ability to discuss and write stories together has a significant effect on learning outcomes of Indonesian in class students. XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung. The results of the determination test (R^2) obtained the value of Adjusted R Square = 0.597 which means that the contribution of the influence of the independent variables (discussion ability and story writing ability) on students of class XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung is 59.7% while 40.3% is influenced by by other variables outside the independent variables in this study.

Keywords: discussion ability, story writing, Indonesian language learning outcomes

PENDAHULUAN

Sampai dengan awal tahun 2022, pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Karangrayung, sudah lebih dari 2 tahun dilaksanakan secara daring (online) dan *blended learning* (gabungan antara tatap muka dan daring). Pelaksanaan pembelajaran secara daring ini tidak berjalan dengan lancar, beberapa peserta didik tidak mengikuti pembelajaran secara online dengan alasan tidak punya kuota internet, tidak ada signal internet, lupa jadwalnya, dan sebagainya. Salah satu kelemahan pada pembelajaran secara daring yakni peserta didik tidak dapat dipantau secara langsung.

Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang telah diperoleh, baik pada saat penilaian harian, penilaian tengah semester maupun pada saat penilaian akhir semester atau penilaian pada akhir tahun. Semakin tinggi nilai yang diperoleh peserta didik semakin tinggi tingkat keberhasilan yang didapatkan oleh peserta didik. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pada pelajaran Bahasa Indonesia faktor yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik antara lain kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berdiskusi, dan lain sebagainya.

Setelah pemerintah memperbolehkan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka pada bulan Maret 2022, SMA Negeri 1 Karangrayung memprioritaskan bagi kelas XII pembelajarannya secara tatap muka dan sudah secara klasikal penuh, namun masih dibatasi tiap hari maksimal 6 jam pelajaran. Pada jam pelajaran Bahasa Indonesia, saat peserta didik diminta berdiskusi kelompok, peserta didik banyak yang cenderung diam, hanya beberapa yang aktif berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam berdiskusi masih kurang. Demikian juga pada saat peserta didik diberi tugas untuk mengarang cerita, banyak peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan pada waktu yang ditentukan. Hal ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengarang cerita juga masih kurang.

Diskusi merupakan salah satu cara agar peserta didik aktif dalam suatu kelompok sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif (Dewi, Hidayat & Pathoni, 2019). Menurut Wahyuni (2021), melalui diskusi, peserta didik dapat berlatih untuk berdiskusi dengan orang lain secara berkelompok. Peserta didik juga dituntut untuk aktif mengemukakan ide atau gagasan untuk memberikan pendapat mengenai suatu permasalahan dalam kegiatan diskusi. Dengan demikian melalui diskusi dapat merangsang kreativitas, motivasi, keberanian, membangun kerjasama kelompok, dan melatih sikap saat berkomunikasi dengan orang lain. Banyak juga peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan diskusi, karena peserta didik tersebut tidak dapat beradaptasi dengan teman sekelasnya, dan hanya memilih teman-teman yang dekat saja, hal ini menunjukkan kemampuan berdiskusi mereka masih terbatas. Diskusi merupakan salah satu aktivitas peserta didik yang dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung atau tidak tatap muka (Sadid, 2018). Menurut Rani, Arifin & Martunik (2013) menulis merupakan kegiatan merangkai kata menjadi frasa, lalu frasa menjadi kalimat, dan kalimat menjadi wacana (tulisan atau lisan). Keterampilan menulis tidak datang

begitu saja, tetapi melalui latihan dan praktik yang rutin dan teratur. Untuk menghasilkan tulisan yang baik ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh penulis (peserta didik). Syafi'ie (dalam Sadid, 2018) mengemukakan bahwa syarat-syarat tersebut antara lain: (1) kemampuan menemukan masalah yang akan ditulis, (2) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (3) kemampuan menyusun rencana penulisan, (4) kemampuan menggunakan bahasa, (5) kemampuan dalam memulai tulisan, dan (6) kemampuan memeriksa hasil karya atau tulisan.

Pada umumnya peserta didik sangat antusias bila diberikan kesempatan dalam menulis cerita, melalui menulis cerita ini peserta didik dapat mencurahkan isi hatinya sesuai dengan kemampuannya, namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak mampu menulis cerita dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari tulisan yang telah dikumpulkan oleh peserta didik pada saat diberi tugas menulis cerita. Oleh karena itu perlu penelitian tentang hubungan antara kemampuan berdiskusi, menulis cerita dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Penelitian kuantitatif ini akan membahas tentang pengaruh kemampuan berdiskusi dan menulis cerita terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh kemampuan berdiskusi dan menulis cerita secara parsial terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Karangrayung. (2) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh kemampuan berdiskusi dan menulis cerita secara bersama-sama terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Karangrayung. (3) Untuk menganalisis variabel yang dominan pengaruhnya antara kemampuan berdiskusi dan menulis cerita terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Karangrayung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, semua data didapatkan dengan cara memberikan kuesioner kepada sampel dari populasi, karena pada penelitian kuantitatif data yang diperoleh dari sampel diperbolehkan asal sesuai yang dipersyaratkan. Dari data kuesioner tersebut kemudian diolah dengan aplikasi SPSS yang sudah tidak lagi diragukan keakuratan analisis datanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, dimulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Mei 2022. Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Karangrayung pada Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 174 peserta didik yang berasal dari 5 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional cluster random sampling*, yakni pengambilan sampel secara acak (random), namun jumlahnya ditentukan secara seimbang atau sebanding dari banyaknya subjek. Sampel penelitian diambil 20-25% dari jumlah populasi, masing-masing kelas diambil 8 peserta didik, sehingga jumlah sampel sebanyak 40 peserta didik.

Variabel pada penelitian ini ada 3 yaitu kemampuan berdiskusi (X_1), kemampuan menulis cerita (X_2), dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Instrumen penelitian dari tiap variabel terdiri 10 indikator, yang selanjutnya digunakan untuk kuesioner penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Tiap item pertanyaan dari masing-masing variabel diuji validitas dan reliabilitas. Apabila ada item pertanyaan yang tidak valid maka item pertanyaan tersebut dihilangkan (tidak digunakan) dalam pengujian penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner diberikan atau disebarkan kepada sampel untuk mendapatkan data yang selanjutnya dianalisis dengan aplikasi SPSS. Data dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai data pendukung, misalnya data jumlah siswa tiap kelas atau data jumlah populasi. Berdasarkan jenisnya data pada penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer

diperoleh secara langsung dari sumbernya sedangkan data sekunder didapat secara tidak langsung dari sumbernya.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis diskriptif dan kuantitatif dengan uji asumsi klasik dan uji regresi berganda. Uji diskriptif berkaitan dengan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari tiap variabel. Uji asumsi klasik terdiri uji multikolinearitas dan uji normalitas. Sedangkan uji regresi linear berganda yakni uji t, uji F, dan uji r square (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji validitas instrumen kemampuan berdiskusi dengan menggunakan analisis korelasi Pearson, menunjukkan bahwa instrumen kemampuan berdiskusi (X_1) yang terdiri 10 item, semua dinyatakan valid pada tingkat keyakinan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas instrumen kemampuan menulis cerita dengan menggunakan analisis korelasi Pearson, menunjukkan bahwa instrumen kemampuan menulis cerita (X_2) yang terdiri 10 item, semua dinyatakan valid pada tingkat keyakinan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas instrumen hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan analisis korelasi Pearson, menunjukkan bahwa instrumen hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) yang terdiri 10 item, semua dinyatakan valid pada tingkat keyakinan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keajegan suatu instrumen. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha*. Untuk menentukan instrumen yang reliabel pada penelitian ini dengan menggunakan ketentuan yang dikemukakan Nunnany, jika besar koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel (Ramadhayanti, 2019). Hasil uji reliabilitas instrumen kemampuan berdiskusi (X_1), kemampuan menulis cerita (X_2), dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) dengan menggunakan aplikasi SPSS tersaji dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Perbandingan	Kesimpulan
1	Kemampuan Berdiskusi	0,830	0,60	<i>Cronbach Alpha</i> $> 0,60$	Reliabel
2	Kemampuan Menulis Cerita	0,818	0,60	<i>Cronbach Alpha</i> $> 0,60$	Reliabel
3	Hasil Belajar Bahasa Indonesia	0,773	0,60	<i>Cronbach Alpha</i> $> 0,60$	Reliabel

Hasil uji reliabilitas seperti terlihat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa instrumen kemampuan berdiskusi (X_1), kemampuan menulis cerita (X_2), dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) semuanya reliabel karena memiliki koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah teruji keabsahannya sehingga memenuhi kelayakan instrumen penelitian.

Diskripsi data responden tentang kemampuan berdiskusi (X_1), kemampuan menulis cerita (X_2), dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkan kepada responden tersaji dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2 Diskripsi Data Tanggapan Responden

No	Variabel	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Standar Deviasi
1	Kemampuan Berdiskusi	36	18	29,775	3,278
2	Kemampuan Menulis Cerita	39	22	30,400	2,790
3	Hasil Belajar Bahasa Indonesia	38	23	31,700	2,954

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance* dari output SPSS. Masalah multikolinieritas terjadi apabila $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,10$. Berdasarkan output SPSS hasil uji multikolinieritas diperoleh bahwa: (1) Variabel kemampuan berdiskusi nilai VIF 1,338 < 10 dan $Tolerance 0,747 > 0,10$ yang berarti model regresi lolos uji multikolinieritas. (2) Variabel kemampuan menulis cerita nilai VIF 1,338 < 10 dan $Tolerance 0,747 > 0,10$ yang berarti model regresi lolos uji multikolinieritas.

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji normalitas residual pada penelitian ini dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov* atau uji K-S. Kriteria yang digunakan dengan melihat hasil probabilitas signifikansinya atau *sig (p)*, jika $sig (p) > 0,05$ berarti sebaran data dalam distribusi sesuai kurva normal, sehingga lolos uji normalitas, sebaliknya jika $sig (p) \leq 0,05$ berarti sebaran data dalam distribusi tidak sesuai kurva normal, sehingga tidak lolos uji normalitas. Berdasarkan output SPSS hasil uji normalitas ada penelitian ini diperoleh nilai $sig (p) 0,763 > 0,05$ yang berarti sebaran data pada penelitian ini sesuai dengan kurva normal, sehingga lolos uji normalitas.

Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis regresi pada penelitian ini dengan menggunakan uji t. Berdasarkan output SPSS hasil uji t pada penelitian ini didapatkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 2,404 + 0,336 X_1 + 0,614 X_2 + e$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstantan regresi (a) = 2,404 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel kemampuan berdiskusi dan kemampuan menulis cerita, maka hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung bernilai positif sebesar 2,404 satuan. (2) Koefisien variabel kemampuan berdiskusi (b_1) = 0,336 > 0 , maka kemampuan berdiskusi mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung juga meningkat, dengan asumsi kemampuan menulis cerita pada kondisi tetap. (3) Koefisien variabel kemampuan menulis cerita (b_2) = 0,614 > 0 , maka kemampuan menulis cerita mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung juga meningkat, dengan asumsi kemampuan berdiskusi pada kondisi tetap.

Uji koefisien regresi parsial (uji t) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan output SPSS, hasil uji t pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan uji t parsial sebagai berikut: (1) Uji koefisien regresi parsial (uji t) untuk variabel kemampuan berdiskusi menunjukkan nilai $t = 2,884$ dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti kemampuan berdiskusi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung. (2) Uji koefisien regresi parsial (uji t) untuk variabel kemampuan menulis cerita menunjukkan nilai $t = 4,755$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti kemampuan menulis cerita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung.

Uji koefisien regresi serentak (uji F) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan output SPSS, hasil uji F untuk uji regresi serentak pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan uji $F = 29,920$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti kemampuan berdiskusi dan kemampuan menulis cerita secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel kemampuan berdiskusi dan kemampuan menulis cerita secara bersama-sama terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung. Pada penelitian ini uji koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan output SPSS hasil uji determinasi (R^2) pada penelitian ini didapatkan nilai *Adjusted R Square* = 0,597 yang berarti besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas (kemampuan berdiskusi dan kemampuan menulis cerita) pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung sebesar 59,7% sedangkan yang 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas pada penelitian ini.

Berdasarkan output uji t, besarnya nilai t untuk variabel kemampuan berdiskusi sebesar 2,884 sedangkan nilai t untuk variabel kemampuan menulis cerita sebesar 4,755 berarti variabel yang dominan pada penelitian ini yakni variabel kemampuan menulis cerita. Dengan demikian variabel kemampuan menulis cerita mempunyai pengaruh yang dominan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi parsial (uji t), maka hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan kemampuan berdiskusi secara parsial terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung”, terbukti kebenarannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hasibuan, Natasya, & Syahputra (2022) yang menjelaskan bahwa diskusi bila diterapkan dengan baik akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fingki, Muthmainnah & Tone (2020), yang menjelaskan bahwa penggunaan strategi generatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara, perubahan sikap, penguasaan materi dan hasil belajar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Wahyuni (2021), yang menunjukkan bahwa sebelum dikenai tindakan peserta didik masih kurang berani menyampaikan ide/argumen dan kurang lancar dalam berbicara. Setelah dikenai tindakan kemampuan peserta didik mengalami peningkatan yang baik dan hasil belajarnya juga meningkat

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi parsial (uji t), maka hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan kemampuan menulis cerita secara parsial terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung”, terbukti kebenarannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sadid (2018), yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis sebagai bagian dari kerampilan berbahasa sangat penting, karena keterampilan ini mampu dijadikan sebagai kecakapan hidup (*life skill*). Kemampuan menulis cerpen pada peserta didik pada tes awal termasuk kategori kurang, sesudah diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan media cetak koran pada tes akhir termasuk kategori baik. Juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti & Setyaningtias (2017), yang menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa metode *chain writing* terlihat meningkat dengan signifikan. Peserta didik

terlihat memiliki nilai yang lebih meningkat dan memiliki keterampilan menulis yang lebih kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Kemampuan berdiskusi dan menulis cerita mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung. Sehingga jika kemampuan berdiskusi dan menulis cerita meningkat maka hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung juga akan meningkat. (2) Kemampuan berdiskusi dan menulis cerita secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung. (3) Kemampuan berdiskusi dan menulis cerita secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung. (4) Besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas (kemampuan berdiskusi dan kemampuan menulis cerita) terhadap variabel terikat (hasil belajar Bahasa Indonesia) pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung sebesar 59,7% sedangkan yang 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas pada penelitian ini. (5) Variabel kemampuan menulis cerita merupakan variabel yang dominan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karangrayung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. J., Hidayat, M. & Pathoni, H. (2019). Kemampuan Berdiskusi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Pair Check Pada Materi Suhu dan Kalor Kelas X6 SMA Negeri 8 Kota Jambi. *EDUFISIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 80-84. P-ISSN: 2477-7935 E-ISSN: 2548-6225. DOI: <https://dx.doi.org/10.22437/edufisika.v4i02.5985>.
- Fingki, Muthmainnah & Tone, K. (2020). Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Menggunakan Strategi Generatif Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 4 Polewali. *Journal Peqgurung: Conference Series*, 2(2), 281-284. E-ISSN: 2686-3472. DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1143>.
- Fitriyanti, R., & Setyaningtias, E. W. (2017). Pengaruh Metode Chain Writing Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3) 276-282. P-ISSN: 2088-3439 E-ISSN: 2549-9653. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p276-282>.
- Hasibuan, A.K., Natasya, A., & Syahputra, E. (2022). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa MTs Madrasah Al-Hikmah Kelurahan Pabatu Kecamatan Padang Hulu. *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(8), 1055-1620. P-ISSN: 2809-1620 E-ISSN: 2809-1612. DOI: <https://doi.org/10.32670/ht.v1i8>.
- Ramadhayanti, A. (2019). *Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset Pasar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rani, A., Arifin, B., & Martunik. (2013). *Analisis Wacana: Tinjauan Deskriptif*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Sadid, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Kliping Koran Untuk Siswa Paket C Setara SMA. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas*, 13(2), 135-144. ISSN: 1907-9176. DOI: <https://dx.doi.org/10.21009/JIV.1302.7>.
- Wahyuni, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Peningkatan Belajar

SECONDARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol 2. No 3. Juli 2022
E-ISSN : 2774-5791
P-ISSN : 2774-8022



Keterampilan Diskusi Siswa Kelas X IPA3 SMA Negeri 3 Singkawang.
SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah, 1(2), 10-18. P-ISSN: 2774-8022 E-ISSN: 2774-5791. DOI: <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.110>.